

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sidiknas menyebutkan, "Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab".

Sasaran pendidikan adalah manusia mengandung banyak aspek dan sifat yang sangat kompleks. Maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain.

Pendidikan merupakan proses perubahan seseorang melalui orang lain yang dibentuk karakternya menjadi lebih baik, maka dari itu pendidikan mempunyai peran dan fungsi yang berbedabeda antara lain. 1) Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi kegenerasi yang lain.

Seperti bayi lahir sudah berada di dalam suatu lingkungan budaya tertentu. 2) Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Oleh karena pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap bersinambungan (prosedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat).

Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Yang terakhir ini disebut pendidikan diri sendiri (*zelf worming*). Keduanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Bayi yang baru lahir keperibadiannya belum terbentuk, belum mempunyai warna dan corak kepribadian yang tertentu. Ia baru merupakan individu, belum suatu pribadi. Untuk menjadi suatu pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan.

Tujuan Pendidikan menurut gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Menurut para ahli metode pembelajaran merupakan alat bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ia berfungsi membantu bidang lain dalam proses pembelajaran. Yustisia (2012; 230) mengemukakan bahwa dalam hal penggunaan metode dalam proses pembelajaran didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni: a) selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, b) tidak hanya terikat pada salah satu alternatif saja, c) kerap kali digunakan sebagai suatu kombinasi dari berbagai metode, d) serta kerap kali digunakan bergantian antara berbagai metode yang ada. Lebih lanjut Justisia mengemukakan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, hampir tidak ada yang sia-sia. Karena pada hakekatnya metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat yang dikenal dengan *instructional effects* dan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring (*nurturant effects*). Itulah sebabnya, penggunaan metode dalam proses pembelajaran dapat dipilih dari berbagai macam metode yang ada. Salah satunya adalah metode pemberian tugas. Guru memberikan tugas belajar berupa membaca melalui buku-buku dengan menambahkan buku literatur lain sebagai perbandingan atau menyuruh mengamati orang/masyarakat sekelilingnya dengan harus menyelesaikan tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat. Adapun tugas yang ada, misalnya guru meminta siswa untuk mengkaji kasus yang berhubungan dengan materi pelajaran, atau siswa diminta untuk membuat kliping yang dibuat dalam bentuk lembaran koran, tergantung dari kebijakan guru, dengan maksud untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Selain itu yang perlu diperhatikan guru adalah, Misalnya tugas perlu disesuaikan dengan materi dan terstruktur, waktu pengerjaannya serta biaya. Artinya jika tugas tersebut tidak memperhatikan masalah diatas, maka tentunya metode tugas kurang bermakna.

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dalam upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. metode tersebut merupakan salah satu metode yang lebih unggul dari metode lainnya, karena metode tersebut dapat dilakukan seiring dengan pemberian pembelajaran yang bersifat paikem sebagaimana permen Diknas nomor 19 tahun 2005, dimana proses pembelajaran pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk berprakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi anak. Jadi metode ini lebih baik, karena dapat menumbuhkembangkan kreativitas baik anak maupun guru. Hal ini disebabkan oleh karena metode ini secara aktif kedua belah pihak yaitu guru dan siswa dapat berkomunikasi edukatif. Intereaksi keduanya dapat tercipta jika guru dalam pelaksanaannya menggunakan strategi berupa metode, teknik, dan pendekatan yang tepat. Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar guru masih banyak yang menggunakan pembelajaran konvensional terutama pada mata

pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS pun masih dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut kemampuan menghafal. Berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas tentu akan berpengaruh pada hasil belajar.

Guru dan peserta didik merupakan dua faktor terpenting dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dianut melalui pemahaman hakekat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar mengajar di sekolah, setiap peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan, namun masih banyak hasil belajar peserta didik yang menunjukkan kurang atau tidak sesuai dengan harapan guru. Selama proses pembelajaran termasuk guru berkeinginan agar peserta IPS, peserta didik harus ikut terlibat secara langsung agar memperoleh pengalaman secara langsung dalam pembelajaran sehingga mampu memahami alam sekitar secara alamiah. Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dengan hasil prestasi peserta didik yang tinggi. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajarlainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat

pada peserta didik agar dapat dicapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil observasi di SMP Negeri 1 Bulango Utara kelas VIII IPS Terpadu menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS yang diterapkan oleh guru masih konvensional. Dampaknya pelajaran menjadi sulit dipahami oleh peserta didik, minat belajar menjadi kurang karena peserta didik merasa bosan dan mengantuk dan peserta didik tidak memahami pelajaran yang telah diterangkan oleh guru. siswa menganggap mata pelajaran IPS membosankan. Siswa cenderung tidak aktif, malas dan kurang tanggap, hanya terdapat satu sampai dua siswa yang aktif dari situ dilihat kurang berhasilnya guru menciptakan kegiatan belajar yang aktif, efektif, dan relevan.

Pada saat pemberian tugas kepada siswa guru hanya memberikan tugas standar seperti mengerjakan LKS yang sudah ada sampai penuh. Hal itu mengajarkan siswa untuk tidak mandiri dan tidak bisa menambah wawasan siswa karena pengetahuan yang didapat hanya terpusat pada buku panduan yang ada. Terdapat banyak cara untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, namun cukup sulit untuk mencari cara yang paling tepat sehingga memiliki efektifitas yang tinggi terhadap hasil belajar. Salah satu diantaranya adalah dengan memberikan tugas angket pada peserta didik. Dengan begitu peneliti bisa mengetahui kemampuan siswa. Karena itu peneliti menganggap perlu untuk menetapkan suatu metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akhirnya hasil belajar pun menjadi rendah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VII tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, dan faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran belum memperhatikan aspek motivasi siswa dalam awal pemberian materi, atau memilih metode yang terimplikasi dengan materi pembelajaran.

Selain observasi kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS di sekolah yang bersangkutan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS masih tergolong rendah. Sesuai dengan data yang terhimpun tentang hasil belajar dapat diperoleh bahwa nilai semester siswa kelas SMP Negeri 1 Bulango Utara kelas VIII pada mata pelajaran IPS tahun 2018 yaitu dari 25 siswa dikelas, hanya terdapat 13 Orang atau 52% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Sedangkan sisanya 12 Orang atau 48% memperoleh nilai dibawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS, khususnya pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar, masih tergolong rendah karena masih dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam kurikulum yaitu 70.

Bertolak dari uraian diatas tersebut, maka peneliti merasa perlu mengkaji permasalahan tersebut melalui suatu penelitian dengan tujuan untuk menemukan suatu alternatif capaian pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat meningkatkan

hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan memilih dari beberapa metode yang ada, dan berusaha menerapkannya melalui pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif terhadap proses pembelajaran. Adapun metode yang dipilih yakni antara lain, metode pemberian tugas dalam memecahkan permasalahan yang ada. Hal ini dengan alasan bahwa dengan metode tersebut, guru dapat membangun motivasi belajar siswa, dan dengan pemilihan metode yang tepat, guru dapat menyamakan karakter siswa yang pada hakekatnya berbeda. Dengan metode pemberian tugas dan resitasi, guru dapat mengembangkan keterampilan siswa melalui tugas-tugas, melalui tahap-tahap pengamatan, penggolongan, penafsiran, peramalan, menerapkan, merencanakan, mengkomunikasikan. Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang di formulasi dalam judul: "Penerapan Metode Penugasan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Bulango Utara."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah, yaitu dari 25 siswa di kelas, hanya terdapat 13 Orang atau 52% yang memperoleh ketuntasan belajar

sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

2. Siswa sulit memahami pelajaran yang dijelaskan guru.
3. Kurangnya minat belajar siswa. Siswa terlihat bosan dan mengantuk.
4. Siswa menganggap mata pelajaran IPS membosankan.
5. Pemberian tugas kepada siswa guru hanya memberikan tugas standar seperti mengerjakan LKS yang sudah ada sampai penuh, hal itu mengajarkan siswa untuk tidak mandiri dan tidak bisa menambah wawasan siswa karena pengetahuan yang didapat hanya terpusat pada buku panduan yang ada

1.3. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Bulango Utara?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Melalui penelitian ini peneliti melakukan uji coba terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulango Utara, pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar sebagai bentuk pemecahan masalah melalui metode

pemberian tugas. Dengan asumsi bahwa proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penjelasan umum materi
- b) Guru memberikan tugas pada setiap siswa secara jelas dengan petunjuk yang jelas
- c) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan tujuan dan petunjuk guru
- d) Siswa bertanggung jawabkan hasil belajarnya dalam bentuk lisan atau tertulis.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulango Utara melalui penggunaan metode pemberian tugas dengan pokok bahasan bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah dimiliki dan merupakan wahana untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku kuliah.
- c. Dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini diharapkan secara praktek dapat dimanfaatkan sebagai dasar alternatif peningkatan kegiatan belajar mengajar di SMP N 1 Bulango Utara.
- b. Melalui kegiatan penelitian ini dapat memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan dalam hal pemberian tugas kelompok dan tugas individu di SMP N 1 Bulango Utara.
- c. Sebagai bahan masukan antara guru dan siswa saling berinteraksi dalam pembelajaran sehingga bukan hanya guru yang lebih menonjol di dalam kelas.
- d. Bagi siswa, meberikan pemahaman yang lebih luas berfikir secara kreatif, efektif, dan efisien dalam pembelajaran IPS Terpadu di SMP N 1 Bulango Utara.
- e. Bagi sekolah, hasil penelitian ini semoga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dengan menggunakan pemberian tugas kelompok dan tugas individu.